

Pengaruh Modal dan Lama Usaha serta Jam Kerja terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Samarinda

The Influence of Capital and Business Length and Working Hours on the Income of Micro Business Actors in Samarinda

Nur Jannah¹, Erwin Kurniawan A^{2✉}

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: erwin.kurniawan.a@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro yang berdagang di Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 71 responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh Modal (X1), Lama Usaha (X2), dan Jam Kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) pedagang. Sementara, secara parsial Modal (X1) dan Lama Usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) pedagang, sedangkan Jam Kerja (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan (Y) pedagang di Kawasan Citra Niaga.

Abstract

This study aims to determine the effect of capital, length of business, and working hours on the income of Micro Entrepreneurs trading in the Citra Niaga area of Samarinda city. This research is a quantitative study with a descriptive approach. Data were obtained through questionnaires distributed to 71 respondents, using a purposive sampling technique. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS. The result of the study indicate that simultaneously, Capital (X1), Length of Business (X2,) and Working Hours (X3) have a positive and significant effect on Income (Y) of traders. Meanwhile, partially Capital (X1) and Length of Business (X2) have a positive and significant effect on Income (Y) of traders, while Working Hours (X3) have a positive but insignificant effect on Income (Y) of traders in the Citra Niaga Area.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Nur Jannah, Erwin Kurniawan A.

Article history

Received 2026-01-08

Accepted 2026-04-15

Published 2026-04-30

Kata kunci

Modal;
Lama Usaha;
Jam Kerja;
Pendapatan;
Usaha Mikro.

Keywords

Capital;
Length of Business;
Working Hours;
Income;
Micro Enterprises.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, kecil dan Menengah atau biasa dikenal dengan sebutan UMKM, memiliki peran penting serta strategis dalam pengembangan ekonomi nasional (Sofyan, 2017). UMKM juga menjadi salah satu prioritas utama yang membantu pengembangan ekonomi sosial, karena UMKM mampu mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan, membantu dalam pengentasan kemiskinan, berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyediakan lapangan kerja. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai unit usaha yang bersifat produktif dan berdiri sendiri, dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang bergerak dalam sektor perekonomian (Tambunan, 2012).

Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat lebih dari 65 juta unit usaha atau 99,99% (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2019). Sebagian besar unit usaha berada pada usaha mikro dengan persentase sebesar 98,67%. Sedangkan persentase unit usaha pada usaha kecil dan usaha menengah sebesar 1,22% dan 0,10%. Sementara itu jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM sebanyak 119,5 juta pekerja atau 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Sebagian besar tenaga kerja berada pada usaha mikro dengan persentase sebesar 89,04%. Sedangkan persentase tenaga kerja pada usaha kecil dan usaha menengah sebesar 4,81% dan 3,07%.

Di Kota Samarinda, jumlah UMKM meningkat signifikan dari 47.684 unit pada tahun 2016 menjadi 83.713 unit pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2016). Peningkatan tersebut menunjukkan peran penting UMKM dalam perekonomian daerah. Salah satu pusat aktivitas UMKM di Samarinda adalah Kawasan Citra Niaga yang sejak tahun 1987 menjadi sentra perdagangan, wisata, dan budaya lokal. Kawasan ini menampung beragam usaha, mulai dari kuliner, konveksi hingga kerajinan tangan khas Kalimantan, serta menjadi daya tarik masyarakat maupun wisatawan. Meskipun berkontribusi besar, pelaku usaha di kawasan ini masih menghadapi kendala dalam meningkatkan pendapatan. Faktor modal, lama usaha, dan jam kerja menjadi variabel penting yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (R. L. Hasanah dkk., 2020). Temuan serupa juga dijelaskan oleh Laili & Setiawan (2020) yang menekankan pentingnya permodalan dalam meningkatkan usaha. Temuan lain mengindikasikan bahwa lama usaha memiliki hubungan positif terhadap pendapatan (Moenir, 2016), penelitian lain oleh Prihatminingtyas (2019) juga menunjukkan bahwa pengalaman usaha yang panjang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Sementara itu, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan cenderung bervariasi antar sektor. Dengan demikian, meskipun pembahasan mengenai UMKM mencakup berbagai skala usaha, penelitian ini secara khusus difokuskan pada pelaku usaha mikro di Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda. Hal ini penting karena usaha mikro merupakan bagian terbesar dari UMKM dan paling rentan terhadap keterbatasan permodalan maupun keterbatasan berbagai sumber daya lainnya.

Dalam teori ekonomi, pendapatan usaha dipengaruhi oleh faktor produksi, terutama modal, tenaga kerja, dan pengalaman usaha. Modal merupakan faktor utama untuk meningkatkan kapasitas produksi dan variasi produk (Kasmir, 2006). Modal juga berhubungan dengan kemampuan pelaku usaha dalam memperluas usahanya (N. Hasanah dkk., 2020). Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada bidang usaha yang saat ini sedang dijalani (Poniwatie, 2008). Semakin panjang durasi seseorang menekuni pekerjaannya, maka orang tersebut akan semakin berpengalaman, matang bahkan mahir dalam mengerjakan pekerjaannya (Moenir A.S, 2016). Jam kerja merupakan total waktu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha dari tempat usaha dibuka atau beroperasi sampai tempat usaha ditutup setiap harinya. Jam kerja adalah lama waktu yang dinyatakan dalam satuan jam yang digunakan untuk bekerja (Mantra, 2003).

Secara umum, bukti empiris menunjukkan konsistensi pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan, sementara variabel jam kerja masih menimbulkan

perbedaan hasil antar penelitian. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian khususnya pada usaha mikro di kawasan perdagangan seperti Citra Niaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah pelaku usaha mikro/pedagang di Kawasan Citra Niaga. Populasi penelitian berjumlah 242 pedagang aktif, dengan sampel sebanyak 71 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada pedagang yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun.

Data primer dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara langsung ke lapangan serta melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan langsung kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Kementerian Koperasi dan UMKM, UPTD Dinas Perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur atau sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Modal (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Jam Kerja (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen berupa modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap variabel dependen berupa tingkat pendapatan. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai *Tolerance* dan *VIF*), dan uji heterokedastisitas (uji Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12204314
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.073
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal	.971	1.030
Lama Usaha	.976	1.024
Jam Kerja	.992	1.008

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.793	.534			1.484	.143
Modal	-.043	.035	-.153		-1.241	.219
Lama Usaha	-.002	.013	-.020		-.164	.870
Jam Kerja	-.025	.018	-.038		-.310	.757

Berdasarkan tabel uji *glejser* di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi pada setiap variable independen > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.160	.872		8.206	.000
Modal	.512	.057	.735	8.956	.000
Lama Usaha	.045	.021	.178	2.175	.033
Jam Kerja	.223	.133	.136	1.676	.098

Berdasarkan perhitungan analisis yang telah dilakukan, nilai yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda adalah nilai *Beta* (B) sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,160 + 0,512X_1 + 0,045X_2 + 0,223X_3$$

Interpretasi persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 7,160 menunjukkan bahwa apabila modal, lama usaha, dan jam kerja dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka nilai variabel pendapatan (Y) diprediksi sebesar 7,160 satuan. Koefisien variabel modal (X_1) sebesar 0,512 menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan modal akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 0,512, dengan nilai Beta sebesar 0,735 artinya, variabel modal memiliki pengaruh paling kuat terhadap pendapatan dibandingkan variable lainnya. Koefisien variabel lama usaha (X_2) sebesar 0,045, artinya setiap penambahan 1 satuan lama usaha, pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,045, dengan nilai Beta sebesar 0,178 menunjukkan lama usaha juga berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan. Koefisien variabel jam kerja (X_3) sebesar 0,223 menunjukkan setiap penambahan 1 satuan jam kerja, pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,223, dengan nilai Beta sebesar 0,178 menunjukkan jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Uji t Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.160	.872		8.206	.000
	Modal	.512	.057	.735	8.956	.000
	Lama Usaha	.045	.021	.178	2.175	.033
	Jam Kerja	.223	.133	.136	1.676	.098

Berdasarkan tabel diatas, variabel modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,956. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99601. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,956 > 1,99601$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Citra Niaga. Variabel lama usaha (X_2) terhadap Pendapatan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,175. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99601. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,175 < 1,99601$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga. Variabel jam kerja (X_3) terhadap Pendapatan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,676. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99601. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,676 < 1,99601$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,098 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, variabel jam kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga.

Uji F

Tabel 6. Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	FSig.
1	Regression	1.355	3	.452	4.827
	Residual	1.028	66	.016	.029 ^b
	Total	2.383	69		

Hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $29,009 > 2,744$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, hipotesis diterima. Variabel modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga.

Pembahasan

Pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil ini dibuktikan dengan uji t (parsial) pada variabel modal terhadap pendapatan yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai Beta sebesar 0,512 bertanda positif yang berarti setiap peningkatan modal sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,512.

Modal merupakan salah satu elemen kunci dalam menunjang kegiatan operasional usaha sehari-hari. Secara teknis di lapangan, pedagang yang memiliki modal besar cenderung mampu menyediakan stok barang dalam jumlah yang lebih banyak dan lengkap, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga memiliki keleluasaan untuk memilih produk-produk dengan kualitas yang

lebih baik dan harga yang lebih kompetitif dari pemasok, sehingga margin keuntungan yang diperoleh pun lebih tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika secara statistik, modal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di kawasan strategis seperti Citra Niaga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2020) yang berjudul Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Dalam penelitiannya, Hidayah menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM, karena modal menentukan kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh barang dagangan dan memenuhi kebutuhan operasional.

Pengaruh Lama Usaha (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil ini dibuktikan dengan uji t (parsial) pada variabel lama usaha terhadap pendapatan yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Beta* sebesar 0,045 bertanda positif yang berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel lama usaha sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,045.

Pedagang yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih matang dalam mengelola usaha seperti mengatur stok barang, memahami perilaku konsumen, serta menentukan strategi harga yang tepat, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan menarik lebih banyak pelanggan. Pedagang lama biasanya juga telah memiliki pelanggan tetap dan jaringan relasi yang luas, baik dengan pemasok maupun konsumen sehingga memberikan stabilitas dalam penjualan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji & Fatuniah (2018) berjudul "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi". Penelitian ini menemukan bahwa lama usaha secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar pasca relokasi.

Pengaruh Jam Kerja (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hasil ini dibuktikan dengan uji t (parsial) pada variabel jam kerja yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai *Beta* sebesar 0,223 bertanda positif yang berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel jam kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,223.

Secara teknis di lapangan, meskipun pedagang bekerja dalam durasi waktu yang panjang, hal tersebut tidak selalu sebanding dengan peningkatan jumlah transaksi atau penjualan. Banyak pedagang membuka lapaknya sejak pagi hingga malam hari, namun jumlah pengunjung yang datang berbelanja tidak merata sepanjang hari. Umumnya, aktivitas jual beli lebih ramai hanya pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, jam kerja yang panjang tidak menjamin peningkatan pendapatan jika tidak diimbangi dengan strategi pemasaran yang efektif, penawaran produk yang menarik, atau pelayanan yang membedakan dari pedagang lain. Dengan demikian, walaupun jam kerja yang lebih lama memberi peluang untuk memperoleh pendapatan lebih besar, faktor daya beli masyarakat, persaingan antar pedagang, dan strategi penjualan yang diterapkan sangat menentukan besarnya pendapatan, sehingga pengaruhnya menjadi positif namun tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta". Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Modal (X_1), Lama Usaha (X_2), Jam Kerja (X_3) dan terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi

kurang dari 0,05 dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hasil Uji Determinasi memperoleh sumbangan pengaruh variabel modal, lama usaha, dan jam kerja sebesar 56,9% terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa hipotesis diterima, modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga.

Modal, lama usaha, dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pendapatan para pelaku usaha mikro di kawasan Citra Niaga karena ketiga variabel tersebut saling terkait dalam mendukung produktivitas dan daya saing usaha. Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa modal, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Misalnya, penelitian oleh Farid Faza Muttaqin (2024) di Pasar Indihiang Kota Tasikmalaya menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako.

SIMPULAN

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga. Artinya ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang, semakin besar modal yang dimiliki pedagang, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan.

Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga. Ini menunjukkan bahwa pengusaha yang telah lama menjalankan usahanya cenderung lebih berpengalaman dalam mengelola usaha.

Jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga. Artinya ini menunjukkan bahwa meskipun pedagang bekerja dalam durasi waktu yang panjang, hal tersebut tidak selalu sebanding dengan jumlah penjualan dan tingkat pendapatan.

Modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Citra Niaga. Secara simultan, modal yang memadai, lama usaha yang panjang dan jam kerja yang tinggi saling terkait membentuk kombinasi yang kuat terhadap peningkatan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2016). Analisis Listing Sensus Ekonomi 2016: Potensi Ekonomi Kota Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id/publication/2017/12/27/61eab14cfebd9c8c2b27186d/analisis-hasil-listing-sensus-ekonomi-2016-potensi-ekonomi-kota-samarinda.html>
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Kasmir. (2006). Kewirausahaan. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2019). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/?FOzER8Vlj6YU0SVsVb4ypJfLcymhbl60a2bjoh3vSqHHqLiTJe>
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1.
- Mantra, I. B. (2003). Demografi Umum (Revisi). LP3ES.
- Moenir A.S. (2016). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Bumi Aksara.
- Poniwatie, A. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Neo-Bis*, 2(2), 197–210.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 7(2), 147–154.

Nur Jannah, Erwin Kurniawan A

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 11(1).

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.